

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor, meliputi perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Data BPS, (2017) Sektor pertanian (sektor agrikultur) berperan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh positif di tahun 2017 yaitu $\pm 13.14 \%$. Salah satu subsektor pertanian yang potensi besar terhadap total PDB adalah subsektor perkebunan yaitu $\pm 3.47 \%$ dan merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan dan jasa pertanian. Subsektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa.

Perkembangan sektor pertanian di pasar modal menunjukkan kinerja saham yang fluktuatif. Pada tahun 2012 indeks sektor pertanian berada pada level 2.062, kemudian di tahun 2014 sempat mencapai level 2.351, tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan pada level 1.616. selain itu ditahun 2012 terdapat 18 emiten yang termasuk dalam sektor pertanian dengan rincian dua emiten di sub sektor tanaman pangan, 10 emiten di sub sektor perkebunan, dua emiten di sub sektor peternakan, tiga emiten di sub sektor perikanan, dan satu emiten di sub sektor lainnya. Kemudian di tahun 2017 jumlah emiten meningkat menjadi 21 dimana 16 diantaranya merupakan emiten di sub sektor perkebunan. Hal ini menandakan bahwa naik turunnya indeks harga saham sektor pertanian sangat ditentukan oleh pergerakan harga saham emiten-emiten perkebunan yang semuanya bergerak di usaha perkebunan kelapa sawit (Andiantyo, 2018)

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian

(2012), produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 17.54 juta ton pada tahun 2008 menjadi 23.52 juta ton pada tahun 2012, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7.7% per tahun pada periode 2008-2012. Sementara karet hanya mengalami pertumbuhan produksi sebesar 2.95%, lada 2.33%, cengkeh, 269%, dan kakao sebesar 3.11%.



sumber: Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017 (Data BPS, 2017)

Gambar 1.1 Perkembangan Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit 2013-2017*

Produksi kelapa sawit terus meningkat dari tahun 2013 yaitu 17.77 juta ton menjadi 34.47 juta ton ditahun 2017. Selain itu juga terjadi peningkatan dari segi luas area perkebunan kelapa sawit, pada tahun 2017 dengan luas area sebesar 12.30 juta hektar dengan produksi mencapai 34.47 juta ton. Selama empat tahun terakhir luas area perkebunan cenderung menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2016 mengalami penurunan 0.52% dari tahun 2015. Persentase kenaikan, luas areal perkebunan tersebut berkisar antara 2.77 – 4.70 % per tahun, Grafik perkembangan luas area dan produksi perkebunan kelapa sawit Indonesia dari 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1 (BPS, 2017).

Pada tahun 2016 dengan persentase 51.37 % dengan luas area ± 5.75 juta hektar dikelola oleh perkebunan besar swasta, ± 4.74 juta hektar dikelola perkebunan rakyat dan ± 0,71 juta hektar dikelola oleh perkebunan besar negara. Selanjutnya ditahun 2017 perkebunan yang dikelola oleh perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat mengalami penurunan dari segi persentase tetapi mengalami kenaikan dari luas area. Persentase luas area yang dikelola oleh perkebunan besar swasta yaitu 49.17 % dengan luas area ± 6.05 juta

hektar dan dikelola oleh perkebunan rakyat 0.64 juta hektar (5.19 %) sedangkan ± 5.61 juta hektar (45.64 %) dikelola oleh perkebunan besar Negara. Grafik perbandingan luas area perkebunan kelapa sawit menurut status pengusahaan 2017 disajikan pada Gambar 2 (BPS, 2017).



sumber: Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017 (Data BPS, 2017)

Gambar 1.2 Perbandingan Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit menurut Status Pengusahaan, 2017

Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia yang menguasai 55% pangsa pasar dunia. Menurut Susila (2004) pengembangan kelapa sawit berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan investasi, output, dan devisa. Industri berbasis kelapa sawit juga mempunyai kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga yang berasal dari usaha kelapa sawit. Menurut Pacheco (2012) di samping memperoleh keuntungan ekonomi, ekspansi perkebunan kelapa sawit berpotensi dalam persoalan lingkungan yaitu mengakibatkan deforestasi hutan, meningkatnya emisi karbon, dan perubahan iklim.

Disisi lain ekspansi usaha kelapa sawit yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit seperti pembangunan pabrik dan pembuatan produksi dengan kapasitas besar tanpa mempertimbangkan faktor lingkungan secara perlahan akan mengakibatkan kerugian bagimasyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu dampak negatifnya adalah terjadinya pemanasan dunia. Dimana faktor pemicu terjadinya pemanasan dunia adalah emisi karbon akibat deforestasi yang menyumbang 20%. Di Indonesia, laju kerusakan hutan lebih banyak dihasilkan dari proses alih fungsi hutan menjadi HPH-HTI, industri ekstratif

pertambangan dan perkebunan kelapa sawit skala besar, saat ini kawasan hutan menyusut dari 143 juta hektar menjadi 72 juta hektar (Masyukur, 2013).

Selain itu, permasalahan lingkungan akibat pengolahan kelapa sawit yang terjadi di sungai kombih dan sungai souraya kota Subulussalam, provinsi Aceh oleh PT. Bangun Sempurna Lestari dimana bak atau area penampung limbah jebol sehingga limbah mengalir ke sungai. Kondisi air di dua sungai tersebut mengandung senyawa B3 (Bahan berbahaya dan Beracun), minyak dan berbau yang mengakibatkan terganggunya ekosistem sungai dan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut tidak bisa mengonsumsi air sungai tersebut (Wihardandi, 2012).

Adanya permasalahan tersebut masyarakat disekitarnya akan menuntut Perusahaan untuk mempertanggung jawabkan yang terjadi baik dari sisi sosial maupun lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rosiana, et al. (2013) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan (Lestari, 2015).

Profitabilitas dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena masih sedikit penelitian yang menggunakan profitabilitas sebagai variabel variabel yang diduga berpengaruh secara moderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan CSR dengan nilai perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri. Sehingga, beberapa penelitian menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan corporate social responsibility dengan nilai perusahaan (Octavia, 2012).

Selain itu, untuk mengukur kinerja keuangan dan operasional dalam memanfaatkan sumber daya dengan mempertimbangkan pembiayaan terhadap aktiva bisa menggunakan rasio ROA. Jika nilai ROA yang diperoleh semakin

tinggi maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik terlihat dari setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. ROA merupakan rasion keuntungan bersih setelah pajak dalam menilai sbesar tinggi tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2019?
3. Apakah profitabilitas dapat memperkuat pengaruh antara CSR dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2019?
2. Mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2019?
3. Mengetahui profitabilitas dapat memperkuat pengaruh antara CSR dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam aspek nilai perusahaan yang berkaitan dengan CSR, Kinerja keuangan perusahaan. Bagi pihak investor, diharapkan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi, yaitu dari aspek pengungkapan kegiatan CSR perusahaan. Bagi peneliti lainnya yaitu dari aspek pengungkapan kegiatan CSR perusahaan. Bagi penulis, proses penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari selama kuliah kedalam karya nyata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan dalam laporan ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun yang berakhir 31 desember 2014 sampai dengan 31 desember 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan akan dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian yang mendukung serta relevan. Adapun pembahasannya

mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderasi.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil uji data dan pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga yang memberikan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil uji dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.



